

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang memaparkan topik atau isu yang akan diangkat sebagai alasan penelitian. Rumusan masalah memaparkan identifikasi spesifik permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yang tercermin dari rumusan masalah. Manfaat memaparkan kontribusi dari hasil penelitian yang dilakukan mencakupi manfaat teoretis dan praktis. Dan struktur organisasi skripsi terkait dengan sistematika skripsi yang menggambarkan setiap bab.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Komunikasi belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa saling bertukar pikiran dengan tujuan mengembangkan ide dan pengertian. Penyimpangan-penyimpangan komunikasi sering timbul dan terjadi pada saat kegiatan proses belajar mengajar sehingga akan terjadi komunikasi yang tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan guru yang belum mampu menciptakan media pembelajaran yang efektif dan adanya kecenderungan siswa yang kurang siap. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi dan sikap juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru maupun siswa, media menjadi salah satu unsur yang sangat berperan penting. Titik awal dalam meaksanakan komunikasi dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran perlu memfokuskan terhadap gagasan desain instruksional. Hal tersebut perlu dilakukan agar

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terciptanya komunikasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pernyataan di atas menunjukkan pentingnya menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Asyhar (2012, hal. 8) mengemukakan mengenai pengertian media pembelajaran :

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Selain itu, Mahnun (2012, hal. 28) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan ketepatan dalam menggunakan metode serta media dalam proses pembelajaran akan mempercepat proses transfer materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Maka media pembelajaran termasuk dalam komponen wajib yang harus digunakan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran.

Salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Pada lembaga pendidikan formal, kedudukan guru merupakan posisi yang penting dalam dunia. Terciptanya lembaga pendidikan formal yang baik karena guru yang mampu menciptakan inovasi pendidikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, profesionalitas guru diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 sebagai langkah yang strategis untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas lulusan. Karena salah satu peran utama guru adalah sebagai model. Guru harus tampil menarik dihadapan para peserta didiknya. Sebagai model, dalam

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi apapun guru harus menjadi teladan bagi siapapun khususnya teladan bagi peserta didik. Guru harus menjadi manusia yang berkualitas dan berkepribadian unggul.

Berbicara mengenai kualitas guru, maka harus mendapatkan perhatian agar pendidikan dapat dijalankan dengan baik dan berkualitas serta dapat memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, kualifikasi dan kualitas guru sangat penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana disebutkan oleh Saroni (2011, hal. 224) diyakini bahwa guru yang berkualitas pasti dapat membawa proses pendidikan dan pembelajaran dalam situasi dan kondisi yang kondusif untuk pencapaian hasil yang maksimal. Guru yang berkualitas membawa hasil yang berkualitas pada setiap mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan yang menjadikan manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allāh Swt. atau menjadi *insān kāmīl*. Pendidikan merupakan tombak utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam Alquran dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Agama Islam. Adanya pendidikan ini maka ajaran-ajaran agama dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan benar-benar terinternalisasi dalam diri generasi mendatang. (Rohaya, 2009, hal. 2). Dengan demikian, hal tersebut menjadi tanggung jawab seorang guru PAI yang profesional.

Profesionalitas guru PAI dinilai dari kemampuannya dalam membimbing siswa agar berpegang teguh pada ajaran agama melalui pembelajaran PAI sehingga dapat mengaplikasikan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang berkaitan dengan pembelajaran adalah media. Maka dari itu guru PAI harus mampu menggunakan media untuk mendukung pembelajaran PAI dengan baik.

Rijaluttaqwa (2012, hal. 125) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI masih dominan dengan metode-metode konvensional dan media pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa. Seperti dijelaskan dalam buku Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru, di sana dijelaskan mengenai kekurangan dalam metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi (Syah, 2016, hal. 202).

Sedangkan proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar PAI, berpeluang besar gagalnya dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi PAI. Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan metode-metode mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran sebagai variasi sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah. Memang pada dasarnya untuk memilih metode atau teknik yang digunakan itu memerlukan keahlian tersendiri, akan tetapi seorang pendidik harus pandai memilih metode yang akan dipergunakan, dan metode tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya. (Hamdani, 2003, hal. 1).

Peter Shea (Munir, 2008, hal. 68-69) mengemukakan ragam pengalaman belajar bahwa 10% siswa dapat menyerap pengalaman belajarnya dengan membaca, 20% dari yang peserta didik dengar, 30% dari yang peserta didik lihat, 50% dari yang peserta didik lihat dan dengar, 70% dari yang peserta didik katakan, dan 90% dari yang peserta didik katakan dan lakukan. Maka dari itu, metode ceramah yang sering dilakukan oleh guru, perlu adanya inovasi media pembelajaran yang menunjang terhadap pengalaman siswa dalam belajar. Maka menurut hemat penulis bahwa pendidikan adalah suatu rencana yang sistematis

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam membentuk karakter siswa yang efektif melalui metode yang berinovasi dan kreatif.

Pemanfaatan media pembelajaran adalah bentuk kreativitas yang harus diciptakan oleh guru. Berbicara tentang kreativitas, Islam telah menganjurkan pada manusia untuk menciptakan kreativitas pada segala aspek termasuk pada pembelajaran. Firman Allāh Swt. dalam Quran Surat al-Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (Q.S. al-Zumar [39]: 9)*

Ayat di atas menurut Shihab (2006, hal. 196) bahwa orang yang mengetahui dan tidak itu berbeda, Allāh Swt. berfirman, “Apakah orang yang tekun beribadah di waktu-waktu malam bersujud dan berdiri seraya hatinya penuh rasa takut dari azab akhirat di samping harapan memperoleh rahmat Tuhannya”. Apakah orang yang demikian itu sama dengan orang yang musyrik? Tentu saja tidak sama & jauh berbeda. Dan sebagian orang yang mengetahui dan tidak mengetahui tidaklah sama kedudukannya di dunia maupun di akhirat, dihadapan manusia maupun dihadapan Allāh. Maka dari itu kita sebagai muslim yang berilmu hendaknya kita tahu dan saling memberitahu antar sesama agar dapat meningkatkan kualitas ketaqwaan kita.

Kemudian, sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Jarīr ibn ‘Abdillāh al-Bajāli radhiyallāhu 'anhu tentang anjuran kreatif pada berbagai aspek, ia berkata: Rasulullah bersabda :

* Seluruh teks dan terjemah Al-Qur`ān dalam skripsi ini dikutip dari Microsoft word menu Add-Ins dan diverifikasi dengan Al-Qur`ān dan Terjemahannya, terjemah Tim Penerjemah Departemen Agama RI, “Al-Qur`ān dan Terjemahannya CV. Ponegoro 2008.

Rizki Ramdani, 2019

عَنْ جَرِينِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ ... فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْئٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئٌ (رواه مسلم)

Artinya : *“Barang siapa merintis (memulai) dalam agama Islam sunnah (perbuatan) yang baik maka baginya pahala dari perbuatannya tersebut, dan pahala dari orang yang melakukannya (mengikutinya) setelahnya, tanpa berkurang sedikitpun dari pahala mereka. Dan barang siapa merintis dalam Islam sunnah yang buruk maka baginya dosa dari perbuatannya tersebut, dan dosa dari orang yang melakukannya (mengikutinya) setelahnya tanpa berkurang dari dosa-dosa mereka sedikitpun”.* **(Hadis dikeluarkan oleh Muslim No. 1016)**

Hadis di atas menurut Fathan (2016) bahwa kreatif artinya suatu sikap yang selalu ingin berusaha membuat, menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Orang yang kreatif selalu menciptakan sesuatu yang belum pernah ada. Kreatifitas harus diiringi dengan usaha yang tekun dalam hal pemikiran maupun tindakannya, untuk menghasilkan suatu penemuan yang baru. Kreatif bisa diartikan giat bekerja, rajin berikhtiar, rajin belajar mencari penemuan baru yang bermanfaat bagi orang lain, masyarakat, bangsa dan negara. Sifat kreatif dapat kita lihat dalam dunia pendidikan, misalnya lomba menulis karya ilmiah, yang hasil temuannya menjadi panutan ilmiah.

Metode yang kreatif ditunjang dengan media yang kreatif pula. Mahnun (2012, hal. 28) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan ketepatan dalam menggunakan metode serta media dalam proses pembelajaran akan mempercepat proses transfer materi pembelajaran. Namun guru PAI belum mampu mengembangkan media pembelajaran dengan maksimal.

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam meningkatkan kesejahteraan manusia adalah dengan hadirnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dua hal tersebut semakin berkembang dalam berbagai aspek. Manusia akan semakin mudah dalam segala aspek kehidupan dimulai dari bidang kesehatan, telekomunikasi, transportasi dan lain-lain apabila menggunakan teknologi secara maksimal. Tidak menuntut kemungkinan dalam bidang pendidikan yang sangat memerlukan sekali terhadap proses transfer pengetahuan. Tujuannya agar secara mudah dan fleksibel dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada generasi selanjutnya.

Pada saat ini dapat dikatakan bahwa media internet sudah dipandang oleh individu maupun kelompok dalam kebutuhannya sebagai kebutuhan yang primer. Hal tersebut terjadi karena media internet dapat menunjang dan membantu segala kebutuhan manusia dalam kehidupannya. Salah satunya adalah dunia pendidikan. Pendidikan pada saat ini pun tengah menggunakan media internet sebagai sumber dan media dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu, guru harus mampu membuat inovasi dalam pembelajaran baik dalam sumber pembelajaran maupun media pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan, internet dapat dijadikan sebuah pembelajaran berupa *electronic learning* atau yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning*. Munadi (2010, hal. 159) mengemukakan *e-learning* dapat diartikan sebagai jenis bahan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media *internet* atau media jaringan komputer lain.

Lena (2009) mengemukakan bahwa penggunaan multi model pembelajaran dan multimedia dapat dijadikan alternatif yang dilakukan untuk merangsang kreativitas dan minat belajar sebagai media pembelajarannya. Selain itu, Afdal (2012) mengemukakan bahwa penerapan *e-learning* dipandang dapat membantu dan memfasilitasi mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan konsep kewirausahaan lebih dalam. Penelitian tersebut dilaksanakan di FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan sikap belajar dan penguasaan konsep

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa melalui pembelajaran menggunakan *e-learning*. Hal ini *e-learning* menjadi media pembelajaran yang baik untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Dengan demikian, secara ideal guru PAI harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* yang telah disediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa agar materi PAI yang disampaikan dapat diserap baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sehingga siswa akan terpenuhi kompetensinya, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Dengan terpenuhinya kompetensi tersebut, kualitas sekolah akan meningkat.

Dalam proses pembelajaran PAI di sekolah penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran masih jarang ditemukan. Hal ini dikarenakan sekolah belum dapat memfasilitasi media pembelajaran *e-learning* tersebut. Selain itu, masih banyak guru yang belum mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan informasi secara maksimal yang telah disediakan oleh sekolah untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran dalam hal ini *e-learning*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, guru PAI yang telah memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran salah satunya adalah guru PAI di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengungkap penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran di sekolah tersebut agar dapat dijadikan sebagai model untuk guru-guru PAI di sekolah lainnya yang belum memaksimalkan *e-learning*.

Berdasarkan sebab-sebab dan beberapa permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Media Pembelajaran *E-learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana media pembelajaran *e-*

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?”

Masalah tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah yang lebih khusus berupa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- b. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- d. Bagaimana hasil proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan media pembelajaran *e-learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang diterapkan oleh SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
- b. Mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
- d. Mendeskripsikan hasil proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Di bawah ini peneliti menjelaskan secara lebih rinci mengenai manfaat penelitian, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan kontribusi positif dan dapat memperkaya khazanah keilmuan sebagai pijakan teoretis mengenai penerapan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat secara praktis, diantaranya:

- a. Bagi guru PAI yaitu, untuk memberikan gambaran penerapan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bagi guru-guru lain di berbagai sekolah di Indonesia, terutama guru PAI.
- b. Bagi sekolah, yaitu untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang berbasis *e-learning* pada seluruh mata pelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Bagi Prodi IPAI, yaitu untuk meningkatkan mutu lulusan yang mampu berinovasi dan menguasai dalam memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* agar calon guru PAI memiliki kreativitas yang berkualitas dalam penggunaan media pembelajaran.

Rizki Ramdani, 2019

MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga pembaca dapat memahami tentang isi skripsi ini, peneliti menyajikan struktur organisasi skripsi dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berkait :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, mengenai pembelajaran PAI, profesionalisme guru PAI, media pembelajaran PAI, *e-learning* dalam pembelajaran PAI, *Learning Management System Efront*.

Bab III Metode Penelitian, diantaranya desain penelitian, tempat dan partisipan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, yang terdiri atas temuan penelitian yang memaparkan segala hal yang ditemukan peneliti di lapangan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, kemudian dipaparkan pula tentang analisis data dari temuan peneliti mengenai media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang diberikan.